

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi salah satu tiang ekonomi Indonesia, terbukti dengan ketahanannya saat menghadapi kondisi ekonomi sulit. UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu menciptakan dan memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, serta berperan dalam pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, serta stabilisasi nasional. (Danang, 2017).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan pemahaman tentang UMKM beserta kriterianya, yakni usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha perorangan dan atau orang perorangan yang telah memadai kriteria usaha mikro sesuai dengan peraturan dalam undang-undang ini. Di Indonesia, misalnya, UUD 1945 tidak secara eksplisit menyebutkan UMKM, namun Pasal 33 Ayat 2 menyatakan pentingnya perekonomian yang diselenggarakan secara bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Pasal tersebut juga menekankan bahwa perekonomian nasional harus disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Gonibala, 2019).

Gonibala (2019) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Pada kenyatannya masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian.

Menurut Robbins (2018) mendefinikan persepsi sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti lingkungan mereka. Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda.

Untuk tetap bertahan dan bersaing, UMKM perlu terus mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya. Pendapatan UMKM merupakan jumlah uang yang diterima dari aktivitas usaha. Keterbatasan pendapatan dapat membuat UMKM kesulitan untuk berkembang (Agustin, 2021).

Faktor-faktor seperti modal dan biaya produksi juga mempengaruhi pendapatan UMKM. Modal merupakan dasar dalam membangun usaha dan seringkali menjadi kendala. Setiap usaha, baik skala mikro, kecil, maupun menengah, memerlukan modal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Biaya produksi, di sisi lain, meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan, termasuk pembayaran bahan baku dan tenaga kerja (Gonibala, 2019).

Hasil penelitian Nurul Maulina (2019) menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria persepsi pengolah terhadap lembaga formal lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan pengukuran nilai rata-rata kepentingan formal 4,48 nilai rata-rata kinerja lembaga formal 4,04 sedangkan nilai rata-rata kepentingan lembaga non formal 4,16 dan nilai rata-rata kinerja lembaga non formal 3,99. Hasil penelitian (2019) menunjukkan bahwa Pemberian Modal Kerja dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. Hasil Penelitian Meilinda Puspa (2021) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

Data UMKM dan UKM 5 Distrik di Kota Jayapura yang masih aktif pada tahun 2023 sebanyak 16.532 UMKM dan UKM (*Dinas Perindagkop, Data Bidang UKM*). Kota Jayapura adalah Ibukota Provinsi Papua dengan luas wilayah 940 km², Distrik Muara Tami menjadi Distrik dengan wilayah terluas di kota Jayapura yang menempati 66,67% wilayah kota Jayapura atau seluas 626,7 km², sebaliknya Distrik Jayapura Selatan menjadi Distrik dengan wilayah terkecil di kota Jayapura dengan luas 43,4 km² atau menempati 4,62% wilayah kota Jayapura, Distrik Abepura menempati 16,56% wilayah kota Jayapura atau memiliki luas 155,7 km² (*BPS- Statistics Of Jayapura Municipality*).

Distrik Jayapura Selatan sebagai ibukota Jayapura menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di kota Jayapura. Jumlah koperasi dan UMKM yang besar dari segi kuantitas masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya sehingga kinerja UMKM masih tertinggal. Ketertinggalan kinerja UMKM tersebut disebabkan terutama oleh kekurangmampuan UMKM dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran, serta rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM. Tingkat kinerja yang demikian juga berkaitan dengan lemahnya kemampuan dan posisi tawar untuk mengelola dan mengakses ke berbagai sumber daya produktif yang meliputi sumber-sumber permodalan, informasi, teknologi, pasar, dan faktor produksi (*LKJ.Perindakop 2022*).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah perkembangan iklim usaha yang masih kurang mendukung yang disebabkan, antara lain:

- a. Ketidakpastian dan ketidakjelasan prosedur perizinan yang mengakibatkan besarnya biaya transaksi, panjangnya proses perizinan, dan timbulnya berbagai pungutan tidak resmi.
- b. Proses bisnis dan persaingan usaha yang tidak sehat.
- c. Lemahnya koordinasi lintas instansi dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM. Penguasaan teknologi, manajemen, informasi, dan pasar masih jauh dari memadai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UMKM (*LKJ.Perindakop 2022*).

Penguasaan teknologi, manajemen, informasi, dan pasar masih jauh dari memadai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UMKM memerlukan biaya yang relatif besar apalagi untuk dikelola secara mandiri oleh UMKM. Ketersediaan lembaga pemerintah dan swasta yang menyediakan jasa di bidang tersebut juga sangat terbatas dan tidak merata ke seluruh daerah. Masih terbatasnya sumber daya finansial juga merupakan masalah utama bagi usaha mikro. Usaha mikro yang bermodal kecil umumnya tidak berbadan hukum dan masih menerapkan manajemen yang sangat sederhana. Oleh karena itu, usaha mikro ini sangat sulit untuk memperoleh akses dari lembaga keuangan perbankan (*LKJ.Perindakop 2022*).

Bersamaan dengan masalah tersebut, koperasi dan UMKM juga menghadapi tantangan, terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberatisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi (*LKJ.Perindakop 2022*).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Layly Dwi Rohmatunnisa, 2023) Makna Laba Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel, lokasi, dan tahun penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel yang mencakup Modal, Biaya Produksi dan Pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Persepsi UMKM Tentang Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan di Kota Jayapura”**.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dan memberikan masukan bagi pengembangan UMKM di Kota Jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh persepsi UMKM tentang Modal terhadap Pendapatan di Kota Jayapura?
2. Bagaimana pengaruh persepsi UMKM tentang Biaya Produksi terhadap Pendapatan di Kota Jayapura?
3. Bagaimana pengaruh persepsi UMKM tentang Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan di Kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi UMKM tentang Modal terhadap Pendapatan di Kota Jayapura.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi UMKM tentang Biaya Produksi terhadap Pendapatan di Kota Jayapura.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi UMKM tentang Modal dan Biaya Produksi terhadap pendapatan di Kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik UMKM:

Memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pemilik UMKM tentang pentingnya manajemen modal dan biaya produksi, dan membantu UMKM dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan mereka, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan profitabilitas bisnis.

2. Bagi Pemerintah:

Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk menyusun kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan UMKM.

3. Bagi Akademik:

Menambah literatur akademik mengenai pengelolaan keuangan UMKM dan dampaknya terhadap pendapatan di wilayah tertentu, khususnya Kota Jayapura.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, baik di Kota Jayapura maupun di tempat lain

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada bagian sistematika ini untuk mempermudah dalam pembahasan maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas tentang apa yang menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori, pengertian UMKM, jenis-jenis UMKM, penelitian terdahulu dan model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini membahas tentang lokasi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian dan metode analisis data.

